

**KONDISI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)  
DI KELAS VIISMP NEGERI 3 LUNANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**MIKE FEBRY RAFLESIA  
NIM. 1305455/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Kondisi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII  
SMP Negeri 3 Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Mike Febry Refflesia

NIM/TM : 1305455/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.  
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Kondisi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII  
SMP Negeri 3 Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Mike Febry Refliesia  
NIM/TM : 1305455/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2019

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	5. 



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mike Febry Refliesia  
NIM/TM : 1305455/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Kondisi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Dikelas VII SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M.A  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Mike Febry Refliesia  
NIM/TM : 1305455/2013

## ABSTRAK

**Mike Febry Raflesia. 2019.** Kondisi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VII SMP Negeri 3 lunang kabupaten pesisir selatan, di mana latar belakang masalah adalah masih diterapkannya kurikulum KTSP Tahun 2006, dan masalah kurangnya kegiatan belajarnya serta sarana pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah guru seni budaya yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka..

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konisi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang masih menerapkan KTSP telah menimbulkan berbagai persoalan tentang kondisi pembelajaran seni budaya tersebut. Guru yang sering tidak melaksanakan pembelajaran, materi pelajaran seni musik yang tidak sesuai, dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, telah menyebabkan kondisi pembelajaran seni budaya di sekolah ini mengalami kekurangan dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum, Seni Budaya (Musik)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kondisi pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Pembuatan tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini mulai proposal, proses penelitian, hingga penulisan laporan, banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberi dukungan yang tak ternilai harganya.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. dan jagar Lubantoruan, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan dan perbaikan skripsi.
3. Erfan, S.Pd., M.Pd., Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd., dan harisnal Hadi, M.Pd. sebagai dosen penguji, serta
4. kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang sedang berjuang bersama peneliti dan sama-sama memberi semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap adanya saran yang bersifat membangun untuk pengembangan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran .....	10
2. Kurikulum .....	15
3. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian .....	23
C. Instrument Penelitian .....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Metode Analisis Data .....	25

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi penelitian .....	26
1. Gambaran Umum Lokasi .....	26
2. Gambaran Kependudukan dan Pendidikan .....	32
3. Kondisi SM Negeri 3 Lunang .....	34
B. Deskripsi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan .....	45
1. Temuan Penelitian berdasarkan Hasil Wawancara .....	45
2. Temuan Penelitian berdasarkan Hasil Observasi .....	55

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 3 Lunang.....	39
Tabel 2 : Tingkatan Kelas dan Jumlah Siswa Aktif Belajar di SMP Negeri 3 Lunang.....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian.....	22
Gambar 2 : PelataranDepan SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.....	28
Gambar 3 : Papan Nama SMP Negeri 3 Lunang Silaut diubah menjadi SMP Negeri 3 Lunang karena Pemekaran Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan.....	28
Gambar 4 : Kantor Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan	30
Gambar 5 : Model Pengembangan Wilayah Kota Terpadu di Papan Pengumuman Kantor Kecamatan Lunang .....	31
Gambar 6 : Persentase Pembagian Luas Wilayah Kecamatan Lunang .....	32
Gambar 7 : Data Partisipasi dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.....	33
Gambar 8 : Status Akreditas dan Kurikulum di SMP Negeri 3 Lunang Hasil Akreditasi BAN-SM yang dipublikasikan	37
Gambar 9 : Motto SMP Negeri 3 Lunang yang Dipajang dengan relief Batu Dinding Pagar Sekolah.....	38
Gambar 10 : Bangunan Rehab SMP Negeri 3 Lunang yang baru masih kekurangan sarana dan prasarana pendidikan.....	40
Gambar 11 : Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lunang Sedang Belajar Seni Budaya (Musik) dengan mendengarkan Ceramah Guru.....	49
Gambar 12 : Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lunang sedang belajar Seni Budaya (Musik) dengan bernyanyi di kelas.....	50
Gambar 13 : Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lunang Sedang bernyanyi bersama di depan kelas untuk dinilai.....	52

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk menyukseskan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan undang-undang. Melalui sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, potensi guru sebagai sumberdaya pengajaran dan siswa sebagai sumber daya pebelajar dapat dipertemukan untuk membentuk situasi belajar belajar-mengajaryang penuh kesadaran, terencana, dan sistematis.

Pendidikan yang dilaksanakan sebagai usaha sadar, terencana dan sistematis itulah yang biasa disebut dengan pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam PP. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sehingga dibawakan kedalam arti pendidikan nasional yang lebih luas, pendidikan adalah usaha sadar warga negara dan pemerintahnya, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dilakukan dalam pembelajaran yang terencana dan sistematis (dalam Oemar Hamalik, 2001: 7).

Adapun unsur-unsur pendidikan (seperti kurikulum), sumberdaya pendidikan (guru dan siswa), komponen pendidikan (materi, metode, dan media), evaluasi pendidikan (penilaian proses dan hasil belajar), serta sarana pendidikan (gedung dan fasilitas belajar), adalah segala unsur pendidikan yang di dalamnya termasuk unsur pembelajaran.

Seperti dijelaskan Hamalik (2001: 11), penggunaan unsur pembelajaran secara khusus adalah gambaran miniatur dari penggunaan unsur pendidikan secara umum. Jika unsur pendidikan terpenuhi dengan baik, otomatis pelaksanaan pembelajaran dengan semua unsurnya juga akan berjalan baik.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di sekolah umpamanya, dapat berjalan dengan baik jika kurikulum yang diwujudkan dengan silabus dan RPP dilaksanakan dengan baik pula. Sumberdaya guru yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa juga terlaksana dengan baik, termasuk dalam hal penyampaian materi pelajaran sesuai targetkurikulum itu. Tak terkecuali metode pembelajaran yang mendukung, media yang membantu, evaluasi yang objektif, serta adanya fasilitas pembelajaran yang tersedia dan memadai.

SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang beralamat di Dusun Kumbang I Nagari Lunang Utara Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, adalah salah satu sekolah umum tingkat menengah pertama yang melaksanakan pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar, sama seperti sekolah lain yang sederajat. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini, selain karena penulis adalah salah seorang alumni dari sekolah ini, sebagai lembaga pendidikan formalmaka sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran seni budaya dalam situasi dan kondisi serba terbatas.

Sebagai sekolah yang berlokasi di daerah perbatasan antara tiga provinsi Provinsi yaitu Sumatera Barat, Jambi, dan Bengkulu, jelas letak

sekolah ini secara geografis berada di daerah batas perlintasan jalur transportasi ketiga provinsi tersebut. Pemikiran awal yang hadir di pikiran peneliti adalah, pastilah sekolah ini melaksanakan pembelajaran seni budaya (musik) dengan semua permasalahan yang bisa dilihat, khususnya berawal dari segala keterbatasannya tersebut.

Satu hal yang pasti adalah bahwa tidak ada alasan bagi sekolah manapun di Indonesia, mau dicap sebagai sekolah yang berkualitas dengan segala kelebihanannya, atau dilihat kurang berkualitas karena keterbatasannya, termasuk di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan misalnya, tetap harus melaksanakan pendidikan dan pembelajaran sesuai yang diamanatkan undang-undang. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sesuai undang-undang itu direalisasikan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum, memaksimalkan sumberdaya pendidik/peserta didik, menerapkan komponen belajar, dan sebagainya.

Sesuai dengan pengamatan pendahuluan yang telah penulis lakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, pandangan pertama yang dapat peneliti ungkapkan dari pengamatan pendahuluan ini adalah pelaksanaan pendidikan di sekolah ini, yang dilakukan dengan segala kesederhanaan dan keterbatasan. Pandangan awal seperti ini bisa jadi lahir di pikiran peneliti sendiri, lantaran peneliti juga membandingkan keberadaan sekolah ini dengan kondisi pendidikan yang ada di daerah pusat keramaian layaknya di ibukota provinsi seperti pada beberapa sekolah di kota Padang.

Pada saat peneliti bertanya kepada salah seorang guru seni budaya di sekolah ini, yaitu kepada ibu Zulbaida, S.Pd, ia menjelaskan jika kondisi pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini nampaknya “biasa-biasa saja”. Dari tahun ke tahun, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah ini tetap seperti biasa. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi pergantian kurikulum yaitu dari KTSP ke Kurikulum 2013, tidak banyak hal yang berubah dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini, apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran Seni budaya (musik).

Mencoba memahami keterangan guru di atas, bahwa pembelajaran di seni budaya di sekolah ini "biasa-biasa saja" dan tidak ada yang berubah, maka peneliti mencoba mencari tahu dan mengaitkan keterangan ini dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah ini. Sebab kalau sejak tahun 2017, semua sekolah sudah melaksanakan Kurikulum 2013, namun masih ada sekolah yang menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, maka menurut peneliti, hal ini adalah sebuah masalah. Sehingga masalah ini perlu untuk ditinjau dalam penelitian. Hasil survei awal pembelajaran seni budaya di sekolah ini, tidak dapat dipungkiri kalau sekolah ini masih menerapkan KTSP tahun 2006 dalam pembelajaran seni budaya (musik).

Tidak hanya sampai di situ, jawaban yang hampir sama dan senada juga penulis dapat kan dari wakil kepala sekolah bidang sarana. Wakil kepala sekolah bidang sarana mengungkapkan bahwa sebagai sekolah yang serba kekurangan dalam segi sarana dan fasilitas pembelajarannya, maka semuanya

harus dimaklumi. Bagaimanapun juga SMP Negeri 3 Lunang adalah sekolah yang berada jauh dari ibukota propinsi. Jawaban dari waka sarana seperti ini juga membingungkan penulis. Sesungguhnya penulis tertarik hendak melakukan penelitian bidang pembelajaran pada sekolah-sekolah di daerah, karena kabarnya pendidikan dan pembelajarandi daerah yang jauh dari pusat keramaian telah mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah pada era pemerintahan kabinet Kerja Jilid-II di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

Pencairan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga lebih cepat di daerah dengan anggaran yang lebih besar. Jika aturannya berjalan demikian, tentu penambahan sarana dan fasilitas belajar di sekolah juga semakin bertambah, karena semakin membaiknya penyaluran dan besarnya anggaran dana bantuan pemerintah untuk sekolah. Namun dengan jawaban waka sarana seperti itu, dan ditambah lagi dengan pemandangan tentang kondisi fisik sekolah yang penulis lihat sendiri, maka harapan dari pembiayaan pendidikan di sekolah yang semakin baik memang bertolak belakang dengan kondisi fisik sekolah dan fasilitas belajar diSMP Negeri 3 Lunang yang masih serba tidak lengkap atau terbatas.

Satu hal lagi yang juga menarik perhatian peneliti dalam survei pendahuluan penelitian ini adalah menengok langsung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) yang berlangsung di kelas. Dengan diizinkan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, peneliti berkesempatan untuk melihat lebih dekat tentang pelaksanaan pembelajaran musik di kelas,

dengan terlebih dahulu mencatat daftar pelajaran dan nama guru yang mengajar di papan pengumuman yang ada di ruang majelis guru.

Pada saat peneliti menuju kelas VIII-2, yang pada saat itu terjadwal belajar seni budaya (musik), peneliti menemukan kondisi bahwa siswa terlihat belajar di dalam kelas namun tidak ada guru yang mengajar. Saat ada siswa perempuan keluar ruangan kelas dan sempat penulis menanyakan sesuatu, ia mengatakan kalau saat ini gurunya sedang ada keperluan mendadak. Saat hal ini ditanyakan kepada guru yang lain dan kepala sekolah, ada jawaban yang sama bahwa sudah hal yang biasa kalau beberapa pelajaran di sekolah ini jarang yang melaksanakan pembelajaran secara utuh sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sudahlah sekolah ini kekurangan guru, guru juga sering meninggalkan kelas karena ada urusan masing-masing. Namun sudah menjadi hal biasa jika beberapa pelajaran misalnya pelajaran Seni Budaya diasuh oleh guru lain yang waktu kelas tidak ada guru, ia menjadi guru piket. Disilah kegiatan belajar seni budaya lebih banyak dengan kegiatan menggambar atau bernyanyi tanpa ada pendampingan guru di kelas. Melihat banyaknya persoalan yang bisa dipersoalkan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah ini, maka semakin kuat keinginan penulis untuk ingin melaksanakan penelitian yang berjudul Pembelajaran Seni budaya (musik) di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis indentifikasi yaitu:

1. Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lunang saat ini masih KTSP Tahun 2006.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas sering tidak ada gurunya. Pelajaran biasa diisi dengan menggambar dan bernyanyi tanpa ada guru, karena yang mengawasi pelajaran hanyalah guru piket.
3. Sarana pembelajaran yang masih kurang atau terbatas.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian dibatasi pada tidak sesuainya pelaksanaan kurikulum pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII SMP Negeri 3 Lunang, yaitu dengan jarang nya guru masuk kelas, pelajaran seni musik diisi dengan menggambar dan kegiatan bernyanyi, serta terbatasnya sarana pembelajaran yang ada.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah kondisi pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kondisi pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

**F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

1. Sebagai koreksi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan cara yang tepat.
2. Dengan perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa akan lebih mengerti dan memahami setiap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
3. Melalui guru dan siswa yang mempraktekkan proses pembelajaran yang komprehensif, maka kualitas dari SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat.
4. Penelitian lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat penulis jadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. *Deriansyah* (2014) dengan skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Payakumbuh”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa guru yang masih terbiasa menerapkan KTSP dalam pembelajaran seni budaya, agak kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter.
2. *Fakhri Padri Tamar*(2016)dengan skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP berjudul“Aktifitas Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Sijunjung Berdasarkan Kurikulum 2013” Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan segala keterbatasan dari segi pengalaman, guru di SMP Negeri 4 Sijunjung mencoba menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelajaran Seni Budaya hanya bermodalkan buku petunjuk guru dan bukan atas pengalamannya mendapat arahan tentang pelaksana
3. *Skripsi Caecilia Trisani* (2015) dengan skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP berjudul “Pelaksanaan Praktek Bernyanyi Dalam Mata Pelajaran Seni budaya (musik)di Kelas VII SMP Negeri 22 Padang”. Berdasarkan judul di atas ditemukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan praktek bernyanyi dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP

Negeri 22 Padang”. Dari permasalahan di atas hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan penyusunan rancangan pembelajaran, seperti: (a) bahwa pengembangan KD kurang menunjukkan tujuan pembelajaran yang konkrit, (b) bahwa indikator pembelajaran satu saja dan bersifat umum sehingga menjadi kabur, (c) bahwa tujuan pembelajaran juga hanya satu saja dan itu pun tidak ada kaitannya dengan indikator pembelajaran. Materi ajar tentang menyajikan karya musik daerah setempat tidak diuraikan dalam kaitannya dengan irama, melodi dan lirik lagu. Lagu yang dipelajari siswa hanya lagu yang tertera dalam lembaran kegiatan siswa (LKS). Metode pembelajaran dalam kaitannya dengan praktek bernyanyi tidak sesuai, yakni metode ceramah dan diskusi kelompok.

Berdasarkan penelusuran terhadap ketiga penelitian terdahulu di atas, tentu ada beberapa nilai lebih yang dapat penulis ambil untuk melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, namun tidak untuk tindakan duplikasi atau ciplakan. Sebab penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dengan fokus penelitian pada kurikulum, materi dan sarana pembelajarannya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang

diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Menurut Robert M. Gagne dalam Benny A. Pribadi, (2009: 6) belajar dapat diartikan sebagai “ *A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave.*” (sebagai proses alamai yang menyebabkan perubahan dalam apa yang kita ketahui, apa yang bisa kita lakukan dan bagaimana kita berperilaku). Belajar juga dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang.

Sedangkan menurut Robert Heinich dkk dalam Benny A. Pribadi, (2009: 6) belajar diartikan sebagai “ *defelopment of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” (pengetahuan baru, keterampilan, atau sikap sebagai berinteraksi individu dengan sumber belajar). Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Selanjutnya menurut Snelbecker dalam Benny A. Pribadi, (2009: 7).

Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelingi siswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut. Dari sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek

dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialami. Melalui belajar seseorang akan menjadi lebih responsif dalam melakukan tindakan.

Selain pendapat di atas Oemar Hamalik (2001: 27) mengemukakan belajar adalah motivasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). (pembelajaran didefinisikan sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui mengalami). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yaitu menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Selanjutnya William Burton dalam Hamalik (2001: 28) mengemukakan, bahwa: “A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment”. (situasi belajar yang baik terdiri dari serangkaian kaya dan beragam pengalaman belajar bersatu di sekitar tujuan yang kuat dan dijalankan dalam interaksi dengan lingkungan yang kaya, bervariasi dan propocative).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Situasi belajar, harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Di dalam pencapaian tujuan itu, siswa senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi- situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang pertama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Siswa memberikan reaksi secara keseluruhan.
- 8) Siswa mereaksi suatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

9) Siswa diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.

10) Siswa diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembahasan tentang pembelajaran tidak akan lepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar dan mengajar, karena dalam proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Miarso (dalam Benny, 2009: 9) menjelaskan bahwa istilah pembelajaran sebagai aktifitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learner centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktifitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Masih dikutip dalam Benny (2009: 10), Gagne dan kawan-kawan secara rinci mengemukakan pandangan yang membedakan antara pengajaran dan pembelajaran bahwa istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari istilah pengajaran.

Pengajaran hanya merupakan upaya *transfer of knowledge* semata dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran memiliki makna yang lebih luas, yaitu kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.

Pandangan Gagne dalam pembelajaran akhirnya digunakan oleh banyak pakar dan pendidik sebagai proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas pelajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

## **2. Kurikulum**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologi (menurut asal katanya), kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*currere*", dibaca kurir, yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *currere* tersebut.

Dibawakan ke dalam dunia pendidikan di sekolah, istilah kurikulum sekolah diartikan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti Kadir (2012: 31) bahwa kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan

nilai dengan bantuan sekolah. Kurikulum sekolah juga dapat dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah.

Persoalannya sekarang adalah bahwa kurikulum sekolah saat ini, khususnya untuk tingkat pendidikan sekolah menengah terus berubah-ubah. Baru saja Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 diberlakukan pemerintah, namun sekitar 7 tahun kemudian (tepatnya di tahun 2013), pemerintah juga telah memberlakukan lagi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Ada beberapa sekolah yang baru saja memahami pelaksanaan kurikulum KTSP, tahu-tahu sudah harus berpindah ke K13, menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran di kelas dalam kebingungan dan keragu-raguan.

b. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008: 24), perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejalan pendapat di atas Kaufman dalam Sanjaya (2008: 24) memandang bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai suatu proses

untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” dalam pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju dalam pembelajaran, sedangkan merumuskan “bagaimana agar sampai ketempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sebuah rencana adalah sebuah dokumen dari hasil tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas, Wina Sanjaya (2008: 24-25) mengatakan bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung.
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan teratur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dan menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian

tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksana dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan di atas, maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan yang tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.

Dari kedua makna tentang perencanaan dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pembelajaran keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Seni Budaya (Musik)**

#### **a. Pengertian Seni Musik**

Seni musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, (1988 :1). Pada dasarnya unsur- unsur musik itu dapat dikelompokkan atas dua kelompok besar yaitu: 1) unsur pokok yang terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan 2) unsur ekspresi yang terdiri dari tempo, dinamik dan warna nada. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Irama**

Menurut Jamalus (1988: 7-8) irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau atau panjang pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Gerak pulsa ini berkaitan dengan kecepatan yang disebut tempo. Bagian-bagian dari irama itu baru bermakna bagi kita jika kita telah mengalami serta menghayatinya dalam lagu.

## 2) Harmoni

Menurut Jamalus (1988: 30) harmoni atau paduan nada ialah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni ini ialah trinada atau akor. Trinada atau akor adalah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terst dan kwinnya, atau dari alas satu nada dengan terstnya dan berikutnya terst dari nada yang baru, sehingga dikatakan juga terst bersusun. Trinada atau akor diberi nomor dengan angka romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka romawi besar menunjukkan trinada atau akor mayor dan angka romawi kecil menunjukkan trinada atau akor minor.

## 3) Bentuk atau Struktur lagu

Menurut Jamalus (1988: 35) bentuk atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentuk lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

## 4) Ekspresi

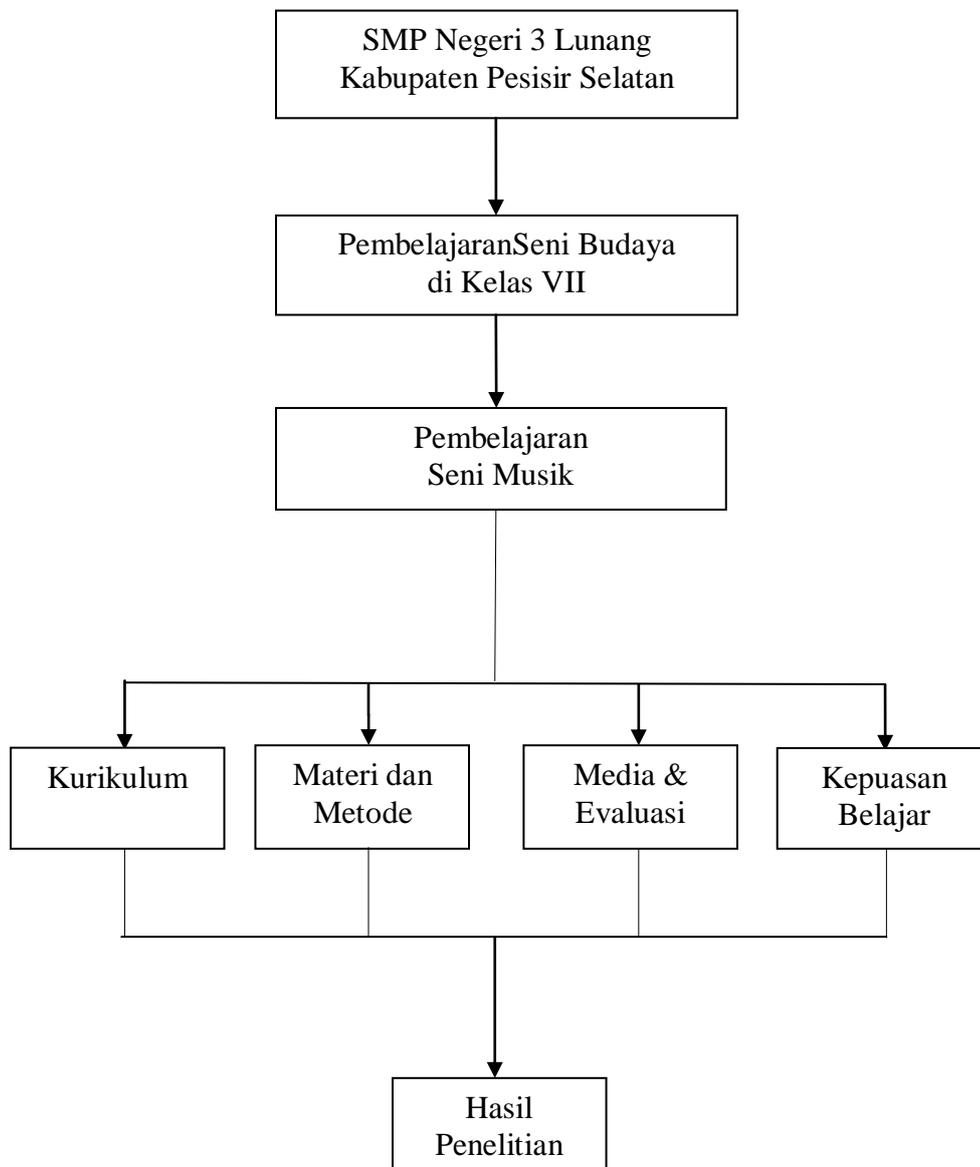
Menurut Jamalus (1988: 38) ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari

tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Diawali mendeskripsikan gambaran umum profil sekolah yaitu SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Langkah berikutnya peneliti akan menguraikan tentang pembelajaran seni budaya (Musik) berdasarkan kurikulum, materi dan metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran, serta kepuasan belajar siswa.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, maka di bagian simpulan ini adapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan adalah dalam segala keterbatasannya. Disebabkan oleh sekolah yang masih relatif baru, jumlah guru yang sedikit, serta sarana prasarana yang belum memadai, menyebabkan penyelenggaraan pembelajaran seni budaya di sekolah ini serba dalam keterbatasan. Apalagi sekolah masih terakreditasi C, yang menyebabkan pihak sekolah dan pemerintah harus memacu kualitas pembelajaran dan pendidikan di SMP Negeri 3 Lunang.

Dilihat dari sisi penggunaan kurikulum, pelajaran seni budaya masih menggunakan KTSP, yang artinya ketinggalan dari penyesuaian kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di sekolah lain sederajat. Pembelajaran di kelas juga dilaksanakan oleh satu orang guru, dan juga bukan guru yang berlatar belakang seni budaya. Materi pelajaran tidak sesuai dengan susunan materi pada buku, malah ada sub mata pelajaran yang tidak diajarkan di sekolah, yaitu pelajaran tari dan teater. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru juga masih tergolong cara-cara yang biasa yaitu ceramah dan tanya jawab dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti ungkapkan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. SMP Negeri 3 Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, secepatnya harus menyesuaikan penggunaan Kurikulum 2013 dalam pelajaran seni budaya.
2. Pemerintah daerah mesti memperhatikan sarana dan fasilitas belajar di sekolah, karena jumlah tamatan siswa SD masih banyak yang belum tertampung untuk belajar di sekolah menengah karena keterbatasan sekolah.
3. Guru yang mengajar di sekolah ini mestinya adalah guru mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang ilmu seni budaya.
4. Pemerintah harus lebih mempercepat pengadaan buku seni budaya sesuai kurikulum 2013, agar pelaksanaan pembelajaran pas dengan kurikulum yang ada dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006. *Seni Musik SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Ambarjaya, S. Benny. 2012. *Psikologi Pendidikan & Penggunaan Teori & Praktek*. Jakarta: CAPS.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Istarani, 2012. *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP & Kurikulum 2013)*. Medan: Media Persada.
- Istarani, 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Depdikbud.
- Jamalus, 1991. *Pendidikan Kesenian I*. Jakarta: Depdikbud.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, J. Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pribadi, A. Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Wikipedia pada [https://id.wikipedia.org/wiki/Pesisir\\_Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesisir_Selatan).